IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

https://irje.org/index.php/irje



ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA MATERI FPB DAN KPK

Afiliasi : *Universitas PGRI Palembang*[1,2,3]
Shania Wini Rabela ✉*(1), Farizal Imansyah(2), Marleni(3)*
Cp: *shaniawinirabella16@gmail.com*[1], *farizal@univpgri-palembang.ac.id*[2],
marlenigandi82@gmail.com[3]

First Received: (11 Januari 2022) Final Proof Received: (10 Mei 2022)

ABSTRAK

Matematika Kelas IV semester I sekolah dasar terdapat materi SK 2 Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. KD 24 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Materi KPK dan FPB merupakan materi yang wajib di pahami oleh siswa. Karena materi ini akan berlajut sampai pada kelas diatasnya.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang adalah, rendahnya kemampaun siswa, kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung serta sistem pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kurangnya pembinaan secara langsung dari guru ata pelajaran matematika.

Kata kunci: *Kreativitas, motivasi, matematika, FPB dan KPK*.

ABSTRACK

Mathematics Class IV in the first semester of elementary school contains SK 2 material. Understanding and using factors and multiples in problem solving. KD 24 Solve problems related to the KPK and FPB. The KPK and FPB materials are materials that students must understand. Because this material will continue to the class above. The purpose of this study is to find out and describe the causes of low creativity and motivation in learning mathematics for FPB and KPK materials in fourth grade students of SD Negeri 70 Palembang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The results showed that the factors causing the low creativity and motivation to learn mathematics in FPB and KPK materials in fourth grade students at SD Negeri 70 Palembang were the low ability of students, unsupportive student environmental conditions and the distance learning system that caused a lack of direct guidance from the teacher or teacher.math.

Keywords: *Creativity, Motivation, Mathematic, FPB and KPK.*

Copyright © 2022 Shania Wini Rabela, Farizal Imansyah, Marleni

Corresponding Author:
✉ Email Adress: shaniawinirabella16@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Hasil suvei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan penilaian tingkat dunia diselenggarakan tiga-tahunan, untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun, yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Hal tersebut mestinya menjadi cambukan bagi kita semua, jika tidak segera diatasi maka kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin merosot (Bilfaqih, 2020:57). Terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Khususnya pada pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto, (2014:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan (Abdurrahman, 2015:87).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijabarkan bahwa tujuan pembelajaran matematika bagi siswa adalah agar siswa dapat memahami konsep matematika dan dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep. Siswa juga dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah dengan tepat sehingga mampu menafsirkan dan mengkomunikasikannya kedalam bahasa yang mudah dipahami dan menanamkan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan berprilaku ilmiah yang kritis dan mandiri sehingga siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses pembelajaran yang mendukung. Matematika Kelas IV semester I sekolah dasar terdapat materi SK 2 Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. KD 24 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK. Materi FPB dan KPK merupakan materi yang wajib di pahami oleh siswa. Karena materi ini akan berlajut sampai pada kelas diatasnya. Pembelajaran FPB dan KPK, siswa perlu memahami secara mendalam. Karena perlu memahami maksud dari soal cerita agar dapat menjawab dengan benar. Pada pembelajaran FPB dan KPK dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Kondisi pembelajaran matematika yang kurang kondusif terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan salah satu guru di SD tersebut diketahui bahwa nilai KKM yang harus diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika sekurang- kurangnya 70. Data ulangan harian kelas IV.B tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 80, sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 70, sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 50, dan sebanyak 11 mendapat nilai 40. Kesimpulan dari data ulangan siswa tersebut hanya 7 siswa atau sekitar 23,3% yang dapat mencapai KKM, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 23 siswa atau sekitar 76,7% pada materi FPB dan KPK. Padahal suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan minimum 80%. Penyebab kegagalan belajar matematika selain disebabkan karena materi yang sulit, juga karena dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemik ini tidak memungkinkan guru untuk mengajar

secara langsung. Di masa pandemik seperti saat ini siswa dituntut lebih kreatif dalam belajar. Sistem pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif, siswa dituntut untuk mencari referensi-referensi sendiri yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Persepsi tentang pelajaran matematika yang sulit, sistem pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan perangkat telepon pintar dan jaringan internet, belum terbiasanya siswa berperan aktif dalam menjadi sendiri penjelasan-penjelasan materi pembelajaran, membuat siswa semakin kurang termotivasi terhadap pembelajaran matematika khususnya materi FPB dan KPK. Berdasarkan temuan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika kelas IV pada materi FPB dan KPK pada siswa SD Negeri 70 Palembang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 70 Palembang. Waktu penelitian ini adalah pada bulan September 2021 yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian. Penentuan objek dan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pertimbangan bahwa narasumber dapat memberikan data yang dibutuhkan sehingga hasil penelitian dapat diambil dengan akurat. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang, yang mendapatkan nilai ujian matematika dibawah 70 (KKM) pada materi pembelajaran FPB dan KPK. Informan dalam penelitian ini yakni guru matapelajaran matematika dan siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang yang mendapatkan nilai ujian matematika dibawah 70 (KKM) pada materi pembelajaran FPB dan KPK.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013:6). Dalam penelitian ini menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini. Jenis kesulitan belajar matematika, penyebab kesulitan pembelajaran matematika, dan upaya mengatasi kesulitan tersebut dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian kualitatif.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung, wawancara tidak langsung, (Ghazali, 2013) Di dalam penelitan ini, data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan yang sudah jadi atau telah diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi ke dalam buku, majalah, ataupun jurnal (Ghazali, 2013). Di dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal dan literatur yang ada di perpustakaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Arikunto, 2012). Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Penelitian ini melakukan pengamatan kepada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang terhadap kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK. Kisi-kisi observasi analisis kreativitas dan motivasi belajar matematika materi fpb dan kpk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Dokumentasi berupa catatan pristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketrsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa daraf wawancara, foto wawancara, nilai matematika materi KPK dan FPB (tes sumatif) dan absensi untuk menunjang bukti konkrit dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Analisis Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Kelas IV SD Negeri 70 Palembang

No	Aspek yang dinilai	Kriteria
1	Keretampilan Berpikir	a. Siswa membaca dan dapat memahami materi. b. Siswa membaca tetapi tidak memahami materi. c. Siswa kadang-kadang membaca sehingga pemahaman materi kurang. d. Siswa tidak mau membaca sama sekali.
2	Keterampilan berpikir luwes	a. Siswa menggaris bawahi materi secara keseluruhan tentang materi yang belum di pahami. b. Siswa menggaris bawahi materi yang belum cukup mereka pahami. c. Siswa kurang aktif dalam menggaris bawahi atau bicara sendiri. d. Siswa tidak menggaris bawahi sama sekali
3	Keterampilan berpikir orisinil	a. Siswa mampu menyelesaikan soal tanpa saling mencontek b. Siswa mampu menguraikan langkah –langkah dalam menjawab soal. c. Siswa membuat materi pertanyaan tetapi pertanyaan yang tidak perlu untuk dipertanyaakan. d. Siswa tidak membuat pertanyaan
4	Menyampaikan materi pertanyaan	a. Siswa menyampaikan materi pertanyaan dengan tepat. b. Siswa menyampaikan materi pertanyaannya kurang tepat. c. Siswa menyampaikan materi pertanyaan tetapi jawabannya salah. d. Siswa tidak menyampaikan materi pertanyaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan. Penelitian dilakukan melalui wawancara pada informan terkait dengan berkaitan kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

No.	Informan	Kisi-kisi
1.	Siswa	a. Apakah adik menyukai pelajaran matematika dan berikan alasannya? b. Apa yang adik lakukan jika kurang paham dengan materi yang disampaikan guru? c. Apa teman akrab adik suka dengan pelajaran matematika? d. Apa yang adik rasakan saat mendapatkan tugas matematika materi KPK dan FPB?
2.	Guru	a. Bagaimana proses belajar mengajar matematika di SDN 70 Palembang? b. Bagaimana hasil belajar matematika materi KPK dan FPB? c. Bagaimana cara guru memberi evaluasi belajar kepada siswa? d. Bagaimana cara guru memberi pujian dan hukuman pada siswa? e. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran matematiak materi KPK dan FPB? f. Apa yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa? g. Selain guru apakah orang tua juga berperan terhadap hasil belajar siswa? h. Mengapa teman sepermainan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika belajar? i. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengingkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB? j. Apa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi KPK dan FPB k. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar matematika di SDN 70 Palembang?

Teknik Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, penelitian menggunakan teknik trigulasi. Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triagulasi Sumber

Trigulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan siswa SD Negeri 70 Palembang. Dalam penelitian ini melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara siswa dan guru mengenai kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, (2013:20), analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/IVerification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Tahap reduksi pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri 70 Palembang, guna mengetahui hasil belajar materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV.
b. Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
   Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang dalam pelajaranan matematika materi FPB dan KPK.
c. Menganalisis dan mencatat hasil observasi dan wawancara guru dan siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

2. Memberikan soal matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang.
3. *Data display* (Penyajian Data)
   Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dan menyajikan hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi.
4. *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan dan verifikasi)
   Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Dalam penelitian ini kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kreativitas dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang dalam pelajaranan matematika materi FPB dan KPK yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV diketahui bahwa hasil belajar matematika khususnya materi FPB dan KPK siswa masih kurang optimal, karena ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa secara umum masih belum mencapai maksimal, beberapa siswa masih belum mencapai nilai KKM 75. Ini disebabkan beberapa faktor diantaranya minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa, seperti siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika, siswa tidak memahami

materi pembelajaran matematika, tindakan siswa jika tidak bisa mengerjakan PR matematika, ketika jawaban siswa yang dikerjankan di papan tulis salah, sikap siswa ketika ada teman yang menyanggah jawabannya, reaksi siswa ketika guru menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal matematika,ketika guru sedang menjelaskan materi matematika, ketika tidak jelas dengan materi yang di jelaskan oleh guru apa yang dilakukan siswa, ketika tidak dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan guru.

Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa cara guru dalam memberikan evaluasi belajar kepada siswa, terkhusus mata pelajaran matematika yakni dengan memberikan latihan, memberikan kisi-kisi soal. Selain itu dari segi siswa evaluasi belajar yang diberikan seperti mengerjakan soal yang ada di papan tulis, kemudian diberikan soal latihan esai maupun pilihan ganda dan sebagainya. Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa cara guru dalam memberikan pujian atau hukuman kepada siswa dengan cara memberikan pujian seperti tepuk tangan, atau diberikan pensil maupun pena, dengan tujuan untuk motivasi anak untuk aktif dalam belajar. Dan hukuman yang diberikan seperti membersihkan wc, membersihkan taman kelas, membawa sapu.

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika materi KPK dan FPBdi Kelas IV. Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, faktor ini terjadi karena dua hal, yaitu faktor internal yakni faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan yang kedua faktor eksternal yang beasal dari lingkungan.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Dari hasil wawancara denagn beberapa informan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah diantaranya adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang ter-up to date sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 70 Palembang mengenai faktor penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar Matematika materi FPB dan KPK pada observasi awal diketahui bahwa kemampuan siswa sehinggah hasil belajar siswa rendah. Saat melakukan observasi, penulis mengetahui dari hasil belajar dari 30 siswa, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 80, sebanyak 6 siswa yang mendapat nilai 70, sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 50, dan sebanyak 11 mendapat nilai 4. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika, hanya sebagian kecil dari siswa yang menyukai matematika. Hal ini juga tidak terlepas dari permasalahan dimana kondisi lingkungan siswa, ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

Sebagaimana diketahiui bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau mengajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan belajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah pembelajaran matematika. Keinginan dan keterbatasan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Elvas (2014: 81), menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran. Sedangkan motivasi belajar menurut Uno (2011: 23), adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Masa pandemic Covid-19 menyebabkan kegiatan pembalajaran tatap muka (PTM) tidak bisa terlaksana dengan baik, siswa lebih sering belajar di rumah, hal tersebut merupakan hal baru

bagi siswa dan orang tua. Ketidaksiapan fasilitas menunjang dan pola belajar jarak jauh tersebut mempengaruhi pola belajar dan hasil belajar siswa. Kurangnya kreativitas dalam belajar menjadi penyebab turunnya hasil belajar, siswa belum terbiasa mencari sendiri informasi tentang pembelajaran, selama ini siswa mendapatkan materi pembelajaran dan penjelasan langsung dari guru.

Selain itu kegiatan belajar bergantung pada keinginan atau dorongan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika tanpa motivasi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi dapat dikaitakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah belajar kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat tercapai. Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik, adalah keinginan siswa untuk belajar sanagat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

Guru sebagai pembina dalam belajar Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud diri siswa, sebagai guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah Sehingga dengan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berasal dari faktor internal, seperti: kemampuan siswa dan faktor eksternal: kondisi lingkungan sosial dan guru sebagai pembina siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV B SD Negeri 70 Palembang: Faktor penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK adalah:

a. Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karna kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya;
b. Kondisi lingkungan siswa, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu dukungan orang tua, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.;
c. Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, Sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas IV untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa adalah dengan: melakukan pelatihan, mengadakan sumber belajar, mempersiapkan media pembelajaran yang ter-up to date sesuai dengan pembelajaran matematika. Kemudian dari pihak guru sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

REFERENSI

Abdurrahman, (2015). Guru Sains Sebagai Inovator Merancang Pembelajaran Sains Inovasi Berbasis Riset. Yogyakarta: Media Akademi.

Arifin. (2017). Manajemen Pendidikan 2. Jambi: Alfabeta.

Arikunto. (2013). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Bilfaqih. (2020). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta:Deepublish.

Elvas. (2014). CreatiIVe Thinking in the Decision and Management Sciences. Cincinnati: South-Western Publishing Co. Infinite innovation. Ltd. 2001. (2001). CreatiIVity and CreatiIVe Thinking. http://www.brainstorming.co.uk/tutorials/tutorialcontents.html.

Ghazali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Uniiversitas Diponegoro.

Gunawan. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar KPK dan FPB dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem SolIVing pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri Bakalan Tahun Pelajaran.

Hasan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 213. Ghalia Indonesia.

Kompri. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Yogyakarta: Media Akademi.

Hastuti, L.A. (2016). Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika di SDN 04 Tegalgede.

Moleong. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi ReIVisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustaqim, dkk. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukmadinata, N.S. (2015). Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tyas. N.M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Nurmaenah. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Materi KPK dan FPB Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Visual Basic Excel (VBE). Journal On Education. Volume 02, No. 04, Agustus 2020, hal. 275-282.

Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Kompetensi Inti dan Kompetensi. Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Runtukahu. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sardiman. (2013). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siswono. (2018). Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpadu Dengan Model Wallas Dan Creative Problem Solving (CPS) Di SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 26 Surabaya. (Buletin Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 2).

Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

SoIViawati. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Di Tingkat II Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika Edisi khusus No. 2.UPI : Bandung. Hal.79-85.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Badung: Alfabeta.

Susanto. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Putra, S.H. (2020). Peningkatan Kreativitas dan Hasil belajar Materi FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV SD Budya Wacana 1 Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Syah. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.

Uno. (2011). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel. (2015). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf. (2014). Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatifd an Penelitian Gabungan, Edisi Pertama. Jakarta.

Yuniarto. (2015). Keefektifan CTL Menggunakan Model STAD dan GI Ditinjau dari Prestasi, Komunikasi, dan Sikap terhadap Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika. 9, (1), 31-44.